

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi yang besar dan mulai diperhatikan oleh dunia internasional. Hal ini disebabkan oleh status Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan sebagai satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menjadi bagian dari G20 sejak tahun 1999. Beberapa karakteristik yang dimiliki Indonesia menempatkannya pada posisi strategis untuk mengalami perkembangan dan pembangunan ekonomi yang pesat.¹ Pembangunan ekonomi merupakan aspek yang sangat krusial bagi suatu negara. Proses ini dimulai dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian menjadi lebih kuat dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh negara. Hal ini menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan menentukan arah pembangunan masa depan negara termasuk Indonesia.²

Dalam ekonomi global terdapat beberapa sektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu sektor *trade, tourism, and investment* (TTI). TTI tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, namun juga berperan penting dalam membentuk hubungan internasional dan membina kerja sama antarnegara.

¹ Indonesia Investments, "Ekonomi Indonesia - Pasar Berkembang Asia | Indonesia Investments," [Indonesia-investments.com](https://www.indonesia-investments.com), August 8, 2019, <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177>.

² Hari Setiawan Saragih and Nur Aslami, "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Journal of Social Research* 1, no. 5 (May 13, 2022): 377–83, <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>.

TTI tercantum dalam fokus pemerintahan Indonesia sejak tahun 2014. Pada tahun tersebut, pemerintah menjadikan pembangunan manusia yang tangguh sebagai pijakan dan fondasi utama Indonesia menuju negara maju dengan lima aspek utama, salah satunya Pembangunan Ekonomi dan Peningkatan Daya Saing. Pada 2014-2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk sektor TTI, tumbuh stabil pada kisaran lima persen, angka ini terus meningkat di tengah ketidakpastian kondisi global.³

Sektor TTI terus berkembang di Indonesia, hingga pada tahun 2018 dibentuklah Indonesia Trade Tourism Investment Club (ITTIC) di Jakarta.⁴ Pada tahun sebelumnya, Indonesia juga menyelenggarakan rangkaian acara “TTI Forum” pada acara *Trade Expo Indonesia* (TEI). TEI telah diadakan sejak tahun 1986 oleh Indonesia. TEI merupakan pameran dagang internasional yang berfokus pada business-to-business (B2B) yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan produk ekspor nasional dan memperluas pasar ekspor. TEI menjadi pemain utama dan pameran dagang terbesar di kawasan Asia Tenggara.⁵

TTI Forum menjadi rangkaian TEI sejak 2017.⁶ TTI Forum adalah forum pertemuan yang menjadi wadah untuk berbagai pelaku bisnis seperti para investor, calon investor, eksportir, calon eksportir, dunia usaha, serta pemerintah untuk saling bertemu, memperoleh informasi, hingga bertukar informasi dan solusi

³Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Laporan 4 Tahun Jokowi - Jusuf Kalla,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2019, <https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Laporan-4-Tahun-Jokowi-JK.pdf>.

⁴ ITTIC.CO.ID, “Indonesia Trade Tourism Investment Club,” Indonesia Trade Tourism Investment Club, 2022, <https://www.ittic.co.id/>.

⁵Trade Expo Indonesia, “TEI | Trade Expo Indonesia,” Trade Expo Indonesia, 2024, <https://www.tradexpoindonesia.com/>.

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Trade Expo Indonesia 2017 Dibuka, Kukuhkan Peran Indonesia Dalam Perdagangan Global ,” kemdikbud.go.id (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, October 17, 2017).

mengenai strategi untuk menghadapi tantangan juga peluang dalam perdagangan internasional, pariwisata, dan investasi yang didapatkan dari narasumber atau pembicara yang merupakan pimpinan dari sektor-sektor tersebut. TTI Forum dihadirkan dan kemudian diselenggarakan bersamaan dengan berbagai permintaan dari organisasi yang berada pada bidang tersebut yaitu organisasi PPEI atau Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia.⁷

Pada tahun 2020, dunia dilanda Pandemi COVID-19. Perekonomian dunia mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Menurut International Monetary Fund (IMF), penurunan yang signifikan ini dengan estimasi kontraksi mencapai sekitar 3,5 persen pada tahun 2020.⁸ Pandemi membuat negara-negara di dunia mengalami resesi dengan pertumbuhan ekonomi global yang negatif.⁹ Sektor TTI Indonesia juga mengalami penurunan yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu menjadi turun sekitar sebesar -2,07 persen ketika Pandemi.¹⁰ Penurunan pada sektor-sektor ini sangat berdampak pada perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2022, negara-negara di dunia mulai restrukturisasi ekonomi perekonomian negaranya setelah pandemi COVID-19, termasuk Indonesia yang berupaya memulihkan ekonominya melalui penyelenggaraan TTI Forum yang diadakan kembali pada tahun tersebut. Menteri Perdagangan Indonesia

⁷Vanya Fajria and Dewi Winarni Susyanti, "Proses Perencanaan TTI (Trade, Tourism, Investment) Forum Dalam Event Trade Expo Indonesia 2018," *Bisnis Event* 2, no. 6 (May 27, 2021): 24–29, <https://doi.org/10.32722/bev.v2i6.5426>.

⁸ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020," [Kemenkeu.go.id](https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal), 2022, <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal>.

⁹ Iksan Chairul, Burhanuddin, and Muhammad Abdi, "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19)," *Jurnal Akmen* 17 (March 1, 2020): 90–98.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (C-To-c)," [Bps.go.id](https://www.bps.go.id) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020), <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turunsebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.

memberikan sambutan dalam TTI Forum 2022 dan menekankan pentingnya pemulihan ekonomi dalam konteks TTI. Menurutnya, TTI dapat berfungsi sebagai platform untuk berdiskusi, memberikan informasi, serta membahas perkembangan kebijakan dan strategi, serta merekomendasikan solusi strategis untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, terutama bagi para pemangku kepentingan.¹¹

Dalam rangka meningkatkan sektor TTI yang menurun karena Pandemi, Indonesia berupaya membangun kerja sama TTI secara bilateral yang juga merupakan sebuah bentuk diplomasi ekonomi Indonesia untuk mendorong peningkatan kerjasama TTI.¹² Pasca pandemi, Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa Fungsi Ekonomi pada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) berfokus pada membangun kerja sama TTI dan saat ini, Fungsi Ekonomi di KBRI menjadi fasilitator dalam kerja sama bilateral perdagangan internasional khususnya pada sektor TTI.¹³ Secara umum, kerja sama ekonomi Indonesia secara bilateral atau pun multilateral telah mencakup sektor TTI sebagai bagian dari perekonomian global. Namun tidak semua negara terbuka dengan kerja sama TTI yang lebih spesifik dan intensif. Hal ini dikarenakan tidak semua negara memiliki kepentingan nasional yang sejalan dengan Indonesia dalam hal meningkatkan

¹¹Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Mendag Pada Trade, Tourism, and Investment (TTI) Forum TEI Ke-37 - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia," [Kemendag.go.id](https://www.kemendag.go.id) (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, October 19, 2022), <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/mendag-pada-trade-tourism-and-investment-tti-forum-tei-ke-37>.

¹² Wiwiek Rukmi Dwi Astuti and Laode Muhamad Fathun, "Diplomasi Ekonomi Indonesia Di Dalam Rezim Ekonomi G20 Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo," *Intermestic: Journal of International Studies* 5, no. 1 (November 30, 2020): 47, <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.4>.

¹³ Koordinator Fungsi Ekonomi KBRI Kuala Lumpur, Penguatan Soft Power Diplomacy terhadap Trade, Tourism, Investment Indonesia-Malaysia, diwawancarai oleh Fatimah Azzahra, October 18, 2024.

sektor TTI. Saat ini, Malaysia adalah satu-satunya negara yang terbuka untuk berdiskusi langsung dan telah bersepakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan sektor TTI. Indonesia dan Malaysia telah sepakat untuk memperkuat kerja sama TTI guna mendorong pertumbuhan ekonomi, serta membentuk Satuan Tugas Percepatan Peningkatan Kerjasama Ekonomi Indonesia - Malaysia (Johor).¹⁴

Melalui kerja sama TTI antara Indonesia dan Malaysia, kedua negara ini memiliki potensi yang lebih untuk mengembangkan sektor TTI. Sebelum meningkatkan kerja sama TTI, Malaysia adalah negara yang telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan TTI Indonesia. Hal ini dikarenakan Malaysia merupakan negara dengan kunjungan wisatawan mancanegara tertinggi di Indonesia.¹⁵ Wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Indonesia ini mempengaruhi sektor perdagangan dan investasi Indonesia-Malaysia karena pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Indonesia dan Malaysia memiliki kedekatan historis dan geografis, yang memudahkan kedua negara dalam menjalin kerja sama TTI. Bagi

¹⁴ Hery FR, "Hadapi Tantangan 2023, Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama TTI - Indonesia Daily," Hadapi Tantangan 2023, Indonesia-Malaysia Sepakat Tingkatkan Kerjasama TTI - Indonesia Daily (Indonesia Daily, January 13, 2023), https://www.indonesiadaily.co.id/internasional/pr-7206549230/hadapi-tantangan-2023-indonesia-malaysia-sepakat-tingkatkan-kerjasama-ti#google_vignette.

¹⁵ Luther Kembaren, "ASEAN, Masih Jadi Pelancong Terbanyak Ke Indonesia - STB RUNATA," STB RUNATA, June 8, 2019, <https://runata.ac.id/asean-masih-jadi-pelancong-terbanyak-ke-indonesia/>.

¹⁶ Kementerian Bidang Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, "Menjadi Salah Satu Sektor Strategis Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Pariwisata Gencar Dikembangkan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia," Ekon.go.id, 2025, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6164/menjadi-salah-satu-sektor-strategis-dorong-pertumbuhan-ekonomi-pariwisata-gencar-dikembangkan-pemerintah>.

Indonesia, stabilitas ekonomi khususnya sektor TTI adalah salah satu kunci dari pembangunan manusia yang unggul dan fondasi dari pembangunan lintas sektor.¹⁷

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara dengan potensi dan peluang ekonomi yang besar, sehingga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat setiap tahunnya. Peningkatan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh sektor *trade, tourism, and investment* (TTI), yang menjadi fokus utama pemerintahan Indonesia. Pada tahun 2020, dunia mengalami resesi akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia. Penurunan ini mendorong pemerintah untuk berupaya meningkatkan kembali perekonomian melalui sektor TTI dengan membangun kerja sama TTI secara bilateral. Sejak saat itu, kerja sama TTI menjadi prioritas utama Fungsi Ekonomi KBRI. Negara yang telah sepakat dan melakukan diskusi langsung terkait kerja sama TTI pasca pandemi secara bilateral yaitu Malaysia. Indonesia-Malaysia sepakat menjadikan kerja sama TTI sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara. Malaysia juga merupakan mitra penting bagi Indonesia, tidak hanya karena kedekatan historis dan geografis, tetapi juga karena Malaysia adalah negara dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak ke Indonesia, yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian yang diteliti adalah “Bagaimana upaya Pemerintah Indonesia dalam

¹⁷Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Laporan 4 Tahun Jokowi - Jusuf Kalla,” *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2019, <https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Laporan-4-Tahun-Jokowi-JK.pdf>.

meningkatkan kerja sama *trade, tourism, and investment* (TTI) dengan Malaysia?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis Pemerintah Indonesia yang berupaya meningkatkan sektor *trade, tourism, and investment* (TTI) melalui kerja sama TTI dengan Malaysia.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi model yang mendukung konsep Kerja Sama Internasional sebagai ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangsih pemahaman mengenai disiplin hubungan internasional Indonesia-Malaysia khususnya dalam studi Ekonomi Politik Global
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan berbagai pihak seperti Lembaga terkait Perdagangan, Perekonomian, dan Pariwisata dalam bentuk Pemerintahan, Swasta, serta Akademisi/Riset. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan menjadi referensi yang berkontribusi dalam kajian Ekonomi Politik global.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa referensi yang dinilai berkaitan dan mampu memberikan sudut pandang baru terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selain itu, referensi diharapkan mampu

menjadi sumber pendukung untuk menjelaskan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

Pada artikel pertama yang dipilih, peneliti memilih artikel yang berjudul "Perencanaan TTI (trade, tourism, investment) Forum dalam Event Trade Expo Indonesia 2018".¹⁸ Artikel ini ditulis oleh Vanya Fajria dan Dewi Winarni Susyanti . Artikel ini diterbitkan pada Jurnal Bisnis Event.. Publikasi ini terbit tahun 2021. Artikel ini membahas proses perencanaan Forum TTI (perdagangan, pariwisata, investasi) yang diadakan selama Trade Expo Indonesia 2018. Expo ini diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekspor dan perluasan pasar Indonesia. Forum TTI berfungsi sebagai platform bagi eksportir, investor, dan pejabat pemerintah untuk bertukar informasi dan solusi terkait tantangan dalam perdagangan internasional, pariwisata, dan investasi. Fokus utama artikel ini adalah pada proses perencanaan Forum TTI, termasuk aspek-aspek penting seperti pemetaan program, pemilihan pembicara, pemilihan lokasi, inspeksi lokasi, dan manajemen logistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi aktif dan wawancara dengan peserta kunci, termasuk kepala Forum TTI. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pemetaan program, pemilihan pembicara, dan manajemen logistik, serta tantangan yang dihadapi dalam koordinasi logistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun perencanaan sesuai dengan kerangka teoritis, terdapat tantangan dalam koordinasi logistik yang mempengaruhi pelaksanaan acara. Penulis merekomendasikan

¹⁸Vanya Fajria and Dewi Winarni Susyanti, "Proses Perencanaan TTI (Trade, Tourism, Investment) Forum Dalam Event Trade Expo Indonesia 2018," *Bisnis Event* 2, no. 6 (May 27, 2021): 24–29, <https://doi.org/10.32722/bev.v2i6.5426>.

penggunaan checklist selama inspeksi lokasi dan penggabungan proses evaluasi untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan acara di masa depan. Artikel ini memberikan kontribusi kepada peneliti untuk melihat bagaimana upaya Pemerintah Indonesia pada proses perencanaan TTI Forum.

Review kedua, peneliti mengambil informasi melalui artikel berjudul *The Gravity Model of Indonesian Tourism Trade and Investment*.¹⁹ Ditulis oleh Faurani Santi Singagerda, Andi Desfiandi, dan Elin R Marantika. Artikel ini diterbitkan dalam Jurnal Etikonomi pada tahun 2023. Artikel ini membahas tentang dinamika perdagangan dan investasi pariwisata di Indonesia, Fokus utama artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel seperti PDB per kapita, populasi negara asal wisatawan, harga pariwisata di Indonesia, jumlah wisatawan asing, nilai tukar, jarak ekonomi, dan dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi investasi pariwisata di Indonesia.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah model gravitasi, yang merupakan pendekatan umum dalam ekonomi untuk menganalisis aliran perdagangan dan investasi antara dua entitas berdasarkan ukuran ekonomi dan jarak diantara mereka. Dalam konteks ini, model gravitasi diterapkan untuk memahami aliran investasi pariwisata ke Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah model panel gravitasi, yang memungkinkan analisis data dari berbagai negara selama periode waktu tertentu. Penelitian ini mengumpulkan data terkait variabel-variabel yang relevan dan menganalisis pengaruhnya terhadap investasi pariwisata menggunakan teknik statistik.

¹⁹Faurani Santi Singagerda, Andi Desfiandi, and Elin R Marantika, "The Gravity Model of Indonesian Tourism Trade and Investment," *Etikonomi* 22, no. 1 (March 4, 2023): 143–54, <https://doi.org/10.15408/etk.v22i1.25222>.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti PDB per kapita dari negara asal wisatawan, populasi, harga pariwisata di Indonesia, dan dampak pandemi COVID-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap arus investasi pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Indonesia dapat berdampak negatif terhadap investasi langsung asing (FDI) di sektor pariwisata. Artikel ini memberikan peneliti mengenai informasi lebih lanjut terkait TTI dan bagaimana dinamika TTI berlangsung setelah era pandemi yaitu tahun 2021.

Artikel ketiga yang peneliti temukan adalah artikel yang berjudul "Strategi KBRI Kuala Lumpur dalam Meningkatkan Total Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia Tahun 2021-2022".²⁰ Artikel ini ditulis oleh Syarifah Afra Vovianty dan Nur Azizah diterbitkan pada Jurnal Jaya Pangus Press Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Humaniora tahun 2024. Artikel ini membahas strategi yang diterapkan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur untuk meningkatkan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Malaysia selama tahun 2021-2022. Setelah mengalami penurunan perdagangan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, KBRI berhasil meningkatkan total perdagangan bilateral secara signifikan.

Fokus utama artikel ini adalah analisis terhadap tiga strategi kunci yang digunakan oleh KBRI untuk meningkatkan perdagangan bilateral, yaitu: *Buying Mission*, *Business Matching*, dan *Export Promotion*. Artikel ini menggunakan dua konsep utama yaitu Kerja sama Bilateral Fungsional yang menekankan

²⁰Syarifah Afra Novianty and Nur Azizah, "Strategi KBRI Kuala Lumpur Dalam Meningkatkan Total Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia Tahun 2021-2022," *Ganaya Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (January 31, 2024): 122–34, <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3041>.

pentingnya kolaborasi antara dua negara dalam meningkatkan perdagangan dan Diplomasi Ekonomi yang menggambarkan bagaimana diplomasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan ekonomi, termasuk peningkatan ekspor dan kerja sama perdagangan. Kerja sama Bilateral Fungsional: Menekankan pentingnya kolaborasi antara dua negara dalam meningkatkan perdagangan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif, mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh KBRI di Kuala Lumpur berhasil meningkatkan total perdagangan bilateral antara Indonesia dan Malaysia, dengan total perdagangan meningkat dari US\$21,42 miliar pada 2021 menjadi US\$27,50 miliar pada 2022. Keberhasilan ini berkontribusi pada surplus perdagangan Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta menunjukkan relevansi pendekatan KBRI dengan teori dan konsep yang digunakan. Artikel ini memberikan peneliti pemahaman terkait tindakan yang dilakukan Pemerintah Indonesia beserta strateginya dalam peningkatan sektor perdagangan yang merupakan salah satu bagian dari TTI.

Pada artikel keempat, peneliti memilih artikel yang berjudul “Analisis Perjanjian Kerja sama Perdagangan Indonesia-Malaysia Di *Trade Expo* Tahun 2022”.²¹ Artikel ini ditulis oleh Yuke Rispanji Maulinawati dan Dwi Fauziansyah. Diterbitkan pada *Journal of Economic, Business and Accounting* pada 2024. Artikel ini membahas analisis perjanjian kerja sama perdagangan Indonesia-Malaysia di *Trade Expo* tahun 2022. Fokus utama artikel ini adalah untuk

²¹ Yuke Rispanji Maulinawati and Dwi Fauziansyah Moenardy, “Analisis Perjanjian Kerjasama Perdagangan Indonesia-Malaysia Di Trade Expo Tahun 2022,” *Journal of Economic Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 4 (July 7, 2024): 10654–64, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11051>.

menganalisis peran kontrak dagang dalam membangun kembali perekonomian Indonesia setelah pandemi, serta mengidentifikasi realisasi, hambatan, dan pengaruh dari kerja sama perdagangan Indonesia-Malaysia.

Konsep yang digunakan dalam artikel ini mencakup, kerja sama perdagangan internasional, yang menekankan keuntungan bagi negara-negara yang terlibat, prinsip liberalisasi dalam perdagangan, yang melibatkan komoditi barang dan jasa, dan analisis dampak ekonomi dari perjanjian kerja sama perdagangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan studi literatur dan wawancara resmi dengan pihak-pihak terkait, seperti Atase Perdagangan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai realisasi perjanjian kerja sama perdagangan dan dampaknya bagi perekonomian Indonesia.

Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa perjanjian kerja sama perdagangan Indonesia-Malaysia di *Trade Expo 2022* telah berkontribusi pada peningkatan surplus perdagangan Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya. Kerja sama ini merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perekonomian Indonesia dan menunjukkan peran penting kontrak dagang dalam pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Artikel ini memberikan peneliti pemahaman tentang Indonesia-Malaysia yang melakukan kerja sama perdagangan pada TEI yang didalamnya terdapat rangkaian acara TTI Forum.

Artikel kelima yang peneliti gunakan yaitu artikel yang berjudul, “Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand: Penguatan *Local Currency Settlement* (LCS) Framework dalam Memfasilitasi Perdagangan”.²² Artikel ini

²²Aldy Nofansya and Hasan Sidik, “Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand: Penguatan Local Currency Settlement (LCS) Framework Dalam Memfasilitasi Perdagangan,”

ditulis oleh Aldy Nofansya dan Hasan Sidik yang diterbitkan pada *Padjadjaran Journal of International Relations* (PADJIR) tahun 2022. Artikel ini membahas upaya mendorong stabilitas sistem keuangan dan pemulihan ekonomi nasional melalui penggunaan Local Currency Settlement (LCS) dalam perdagangan antara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penekanan diberikan pada pentingnya mendorong pelaku usaha untuk menggunakan LCS sebagai alternatif dalam transaksi perdagangan, terutama untuk produk unggulan dan potensial. Fokus utama artikel adalah untuk menganalisis perkembangan dan tantangan dalam implementasi LCS di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, serta strategi untuk meningkatkan penggunaannya dalam perdagangan antar negara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dari wawancara dan data sekunder dari studi pustaka. Artikel ini mengacu pada konsep kerja sama ekonomi internasional, kerja sama sub regional, dan perdagangan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan transaksi LCS sejak 2018, kontribusinya terhadap total perdagangan masih rendah, belum mencapai 5%. Tantangan utama dalam implementasi LCS meliputi kurangnya pemahaman pelaku usaha dan keterlibatan stakeholder. Pembentukan Gugus Tugas Nasional diharapkan dapat memperkuat LCS melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan kesadaran, dan menciptakan regulasi yang mendukung. Dengan dukungan dari semua pihak, LCS dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi sub-regional dan memperkuat hubungan perdagangan antara ketiga negara. Artikel ini memberikan peneliti pengetahuan serta pemahaman terkait kerja sama ekonomi dari 3 negara tersebut khususnya

Indonesia dan Malaysia sebagai negara yang akan dibahas serta Kerja Sama Ekonomi Internasional.

1.7 Kerangka Konseptual

Sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan penelitian, peneliti membutuhkan alat analisis untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian. Alat analisis yang peneliti gunakan yakni adalah konsep Kerjasama Internasional menurut *Liberal Internationalis* oleh Beate Jhan. Dalam tulisannya, Jhan mengkritik antara teori dan praktik dari kerja sama dalam Liberal Internasionalis yang selama ini menurut Jhan tidak sesuai bahkan kontradiktif. Jhan mencoba meluruskan teori dan praktik liberal internasionalis melalui tiga dimensi utama. Liberal Internationalis juga yang merupakan salah satu teori dalam hubungan internasional untuk menjelaskan upaya negara dalam meningkatkan kerja sama khususnya pada bidang ekonomi yakni pada penelitian ini difokuskan kepada sektor *Trade, Tourism, and Investment*.

1.7.1 Kerjasama Internasional menurut *Liberal Internationalism* Beate Jhan

Liberal Internationalism merupakan salah satu pendekatan dalam hubungan internasional yang berpengaruh terhadap pembentukan dan arah kerja sama ekonomi global.²³ Liberal Internationalis terkadang disebut sebagai 'Wilsonianisme' karena kemunculannya terinspirasi dari kebijakan luar negeri dari mantan Presiden Amerika Serikat yaitu Woodrow Wilson.²⁴ Liberal Internasionalis memandang bahwa negara adalah aktor utama dalam

²³ Duncan Bell, "Liberal Internationalism," in Encyclopædia Britannica, November 29, 2016, <https://www.britannica.com/topic/liberal-internationalism>.

²⁴ Miriam Dornan, "Liberal Internationalism," E-International Relations, August 2, 2011, <https://www.e-ir.info/2011/08/02/liberal-internationalism/>.

meningkatkan kerja sama internasional namun teori ini juga mengakui adanya peran dari aktor aktor non-negara dan institusi internasional dalam memfasilitasi interaksi dan kerja sama tersebut. Negara tetap memiliki peran sentral dalam hubungan internasional, terutama dalam membentuk kebijakan luar negeri, perdagangan, dan diplomasi namun bukan satu-satunya aktor dalam teori ini.²⁵

Beate Jahn menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Liberal Internationalism: Theory, History, Practice*, bahwa setiap negara memiliki *particular interest* yaitu kepentingan sepihak atau bukan kepentingan yang bersifat kolektif. *Particular interest* yang saling bertemu satu sama lain khususnya dengan aktor non-negara, sistem internasional, atau pun aktor negara akan menciptakan kerja sama dan interdependensi . Kerja sama TTI adalah bagian dari *economic particular interest* antar negara yang pada umumnya dilandaskan pada kebijakan luar negeri yang merupakan alat untuk mencapai kepentingan nasional yaitu melalui diplomasi, perdagangan, dan kerja sama.

Beate Jahn mengkaji upaya untuk mewujudkan kerja sama internasional dalam Liberal Internasionalis dalam bukunya yang berjudul *Liberal Internationalism: Theory, History, Practice* melalui tiga dimensi utama yaitu politik, ekonomi, dan norma karena ketiga dimensi ini merupakan pilar-pilar dasar yang membentuk pemikiran dan praktik kerja sama internasional dalam *Liberal Internationalism*.²⁶ Tiga dimensi dalam Liberal Internasionalis menurut Beate Jahn yaitu:

²⁵ Beate Jahn, *Liberal Internationalism : Theory, History, Practice* (Palgrave Macmillan, Basingstoke, Gb, 2013) 80.

²⁶ Beate Jahn, *Liberal Internationalism : Theory, History, Practice* (Palgrave Macmillan, Basingstoke, Gb, 2013).

1. Dimensi Politik berfokus pada pentingnya upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, institusi yang stabil, serta kerja sama diplomatik yang baik. Salah satu prinsip utama *Liberal Internationalisme* yaitu negara demokratis cenderung tidak berperang satu sama lain dan menekankan bahwa kerja sama melalui institusi lebih efektif daripada tindakan unilateral. Diplomasi, negosiasi, perjanjian, dan aliansi digunakan untuk menjaga stabilitas internasional. Menurut Beate Jhan dimensi politik pada kerja sama internasional seharusnya tidak dipaksakan sebagai model universal, melainkan dibangun berdasarkan konteks historis dan sosial-politik.
2. Dimensi Ekonomi berfokus kepada upaya negara untuk menerapkan perdagangan bebas (*free trade*), saling ketergantungan ekonomi, serta penting untuk menjaga stabilitas pasar sesuai dengan kebutuhan sosial-politik negara. Kerja sama internasional pada dimensi ekonomi juga perlu mempertimbangkan dampak distribusional dan tidak hanya mengejar efisiensi pasar. Jahn menyarankan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan adil terhadap pembangunan ekonomi global.
3. Dimensi Norma berfokus kepada upaya negara dalam menerapkan Hak Asasi Manusia (HAM), penghormatan terhadap budaya, serta adanya global standar yang tetap mempertimbangkan aspek lokal. Dimensi norma pada kerja sama internasional menurut Jhan tidak selalu harus dipaksakan secara universal, namun juga mengutamakan dialog dan penerimaan antar pihak terkait penerimaan norma tersebut. Ketiga dimensi yang

dikemukakan oleh Beate Jahn saling terhubung satu sama lain untuk menciptakan kerja sama internasional menurut liberal internasionalis.

Tabel 1.1 Tiga Dimensi Liberal Internasionalis

| <i>No</i> | <i>Dimensions</i> | <i>Discusses</i> |
|-----------|-------------------|--|
| 1 | <i>Politics</i> | Pemerintahan yang demokratis, institusi yang stabil, kerja sama diplomatik |
| 2 | <i>Economics</i> | saling ketergantungan ekonomi, pasar bebas, dan stabilitas pasar |
| 3 | <i>Norms</i> | HAM, penghormatan terhadap budaya, dan standar global |

Sumber: diolah oleh Peneliti dari Beate Jhan (2013)

Upaya Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kerja sama TTI dengan Malaysia akan dilihat melalui konsep Kerja Sama Internasional dalam Liberal Internasionalis menurut Beate Jhan melalui penerapan kepada 3 dimensi utama yaitu politik, ekonomi, dan norma.

1.8 Metode Penelitian

Agar penelitian ini berjalan secara sistematis, peneliti menerapkan metode penelitian yang mendukung kelancaran proses pengumpulan dan analisis data.

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan penilaian yang tidak bisa diukur dengan nilai. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode dimana data didapat melalui perilaku yang diamati dan berfokus pada sebab akibat terkhusus pada bagaimana data tersebut bisa muncul dan didapatkan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat deskriptif. Data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek, masalah,

fakta, ataupun peristiwa secara luas dan mendalam sehingga memperoleh pemahaman baru.²⁷

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu tahun 2022 -2024. Tahun 2022 dipilih karena adanya perubahan mendasar pada tatanan ekonomi global khususnya Indonesia, termasuk pada hubungan antar negara pasca pandemi. Interaksi sosial, ekonomi, dan politik yang mengalami disrupsi besar-besaran mulai kembali normal hingga perlahan pulih pada tahun ini. TTI mulai menjadi fokus kerja sama perekonomian antara Indonesia dengan negara lainnya termasuk Malaysia sebagai negara mitra pada kerja sama TTI. Hal ini dapat dilihat melalui Fungsi Ekonomi Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur yang berfokus terhadap peningkatan kerja sama TTI dengan Malaysia. Tahun 2024 dipilih sebagai batasan penelitian karena pada tahun ini terdapat perubahan pada tatanan pemerintahan Indonesia karena adanya pergantian Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis merupakan objek yang perilakunya dianalisis dan dijelaskan atau disebut juga dengan variabel dependen, sedangkan unit eksplanasi adalah objek yang mempengaruhi unit analisis atau disebut juga dengan variabel independen.²⁸ Unit analisis pada penelitian ini adalah Pemerintah Indonesia yang berupaya meningkatkan sektor TTI melalui kerja sama TTI secara bilateral dengan Malaysia. Unit eksplanasi dalam penelitian ini yaitu peningkatan kerja sama *trade, tourism, and investment* (TTI) Indonesia-Malaysia.

²⁷Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 19th ed. (2007; repr., Bandung: Alfabeta, 2013), 1–330.

²⁸ Mohtar Mas'ood, Ilmu Hubungan International: Disiplin Dan Metodologi (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Peneragangan Ekonomi dan Sosial LP3ES, 1990), 39.

Level analisis adalah landasan yang menunjukkan cakupan berpikir mengenai tingkatan masalah dalam penelitian. Terdapat 3 cakupan dalam level analisis yaitu individu, negara, serta sistem internasional.²⁹ Level analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara untuk menjelaskan kerja sama *trade, tourism, and Investment (TTI) Indonesia-Malaysia*.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari sumber data, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung seperti wawancara, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sumber yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen pemerintah, artikel jurnal, berita, buku, dan website resmi.³⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk sumber data tersebut. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Seperti yang ditulis oleh Marshall, Gretchen B. Rossman, bahwasanya “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.³¹ Aktor yang menjadi objek wawancara untuk sumber data pada penelitian ini yaitu *Minister Counsellor/Koordinator Fungsi Ekonomi KBRI Kuala Lumpur* yaitu Bapak Hendra Iskandar. Aktor ini dipilih

²⁹Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Peneragangan Ekonomi dan Sosial LP3ES, 1990), 44.

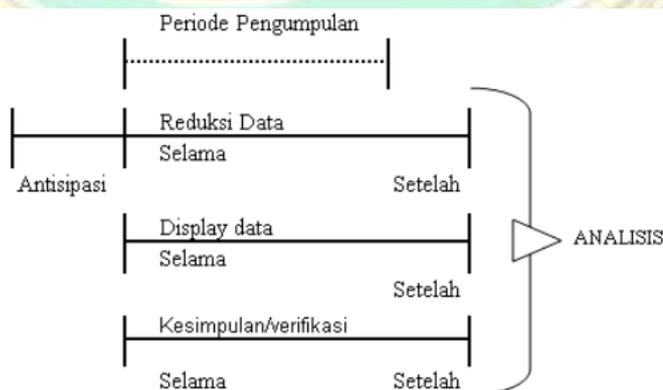
³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (2007; repr., Bandung: Alfabeta, 2013), 193.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (2007; repr., Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

karena beliau mewakili Pemerintah Indonesia yang bertanggung jawab serta memiliki wewenang dan ranah kerja pada bidang perekonomian Indonesia yang berhubungan langsung dengan kerja sama TTI Indonesia-Malaysia.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu data yang diperoleh akan dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data dan kemudian disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Data yang dikumpulkan secara triangulasi beserta hipotesis yang diterima, maka hipotesis akan berkembang menjadi teori.³²



Gambar 1.1 Teknik analisis data *Flow Model Miles dan Huberman*

Sumber: Matthew B Miles dan Michael A Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd edition*

³²Matthew B Miles and Michael A Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 10–11.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan mengacu kepada teknik analisis data *Flow Model* dari Miles dan Huberman³³, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan selama penelitian dari awal-akhir penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan merangkum, memilih hal penting yang menjadi fokus penelitian, dan mengeliminasi hal-hal yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Data display akan dimuat pada bab II dan bab III pada penelitian ini.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Peneliti akan membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara, kesimpulan bisa berubah tergantung dengan data-data yang ditemukan di lapangan. Data yang disertai bukti-bukti akan bersifat kredibel dan kesimpulannya tidak akan berubah. Begitu pun data yang tidak disertai bukti yang konsisten dan valid maka kesimpulan bisa akan berubah.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama dalam penelitian ini yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (2007; repr., Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

BAB II : PERKEMBANGAN INDONESIA PADA SEKTOR *TRADE, TOURISM, AND INVESTMENT* (TTI)

Bab ini membahas mengenai perkembangan *trade, tourism, and investment* (TTI) di Indonesia. TTI menjadi fokus utama dalam perekonomian Indonesia dan merupakan tiga sektor penting yang membangun perekonomian Indonesia

BAB III : INDONESIA-MALAYSIA PADA KERJA SAMA *TRADE, TOURISM, AND INVESTMENT* (TTI)

Bab ini secara khusus membahas hubungan kerja sama antara Indonesia-Malaysia dalam *trade, tourism, and investment* (TTI) khususnya sejak tahun 2022-2024.

BAB IV : UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KERJA SAMA *TRADE, TOURISM, AND INVESTMENT* (TTI) INDONESIA-MALAYSIA

Bab ini berisi analisis mengenai penggunaan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kerja sama *trade, tourism, and investment* (TTI) antara Indonesia-Malaysia melalui konsep kerja sama internasional menurut Liberal Internasionalis oleh Beate Jhan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan penelitian.

